

PENGARUH PERKEMBANGAN SENI RUPA MODERN TERHADAP MOTIF BATIK KONTEMPORER KARYA HANANG MINTARTA DARI BATIK BANYU SABRANG

Dedy Sartono¹, Iswahyudi², Angga Sukma Permana³, Danti Rizki Amalia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta

Email: dedysartono@uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seni rupa modern telah memengaruhi perkembangan batik kontemporer, menjadikannya tidak hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai media ekspresi kreatif. Hanang Mintarto, melalui Batik Banyu Sabrang di Kulon Progo, mengembangkan batik dengan pendekatan seni rupa modern, menciptakan motif unik yang dipengaruhi oleh teknik abstrak dan ekspresionisme. Dengan ciri khas goresan kuas, Batik Banyu Sabrang berkembang pesat sejak didirikan pada 2014, kini dipasarkan hingga ke berbagai negara. Batik abstrak, yang mengedepankan kebebasan ekspresi, terus berkembang sebagai bentuk eksplorasi visual, menunjukkan keterkaitan erat antara seni rupa modern dan inovasi dalam batik Indonesia.

Kata Kunci: Seni Rupa Moderen, Batik Banyu Sabrang, Batik Kontemporer.

***Abstract:** This study aims to determine how modern art has influenced the development of contemporary batik, transforming it not only into a cultural heritage but also into a medium for creative expression. Hanang Mintarto, through Batik Banyu Sabrang in Kulon Progo, develops batik with a modern art approach, creating unique motifs influenced by abstract and expressionist techniques. With its distinctive brushstrokes, Batik Banyu Sabrang has grown rapidly since its founding in 2014 and is now marketed internationally. Abstract batik, which emphasizes freedom of expression, continues to evolve as a form of visual exploration, demonstrating the close relationship between modern art and innovation in Indonesian batik.*

***Keywords:** Modern Art, Batik Banyu Sabrang, Contemporary Batik.*

PENDAHULUAN

Seni rupa modern membawa pengaruh besar dalam berbagai cabang seni, termasuk batik kontemporer. Seiring dengan perkembangan zaman, batik tidak hanya dilihat sebagai warisan budaya tradisional tetapi juga sebagai media ekspresi kreatif yang terus berkembang. Seni rupa modern, yang ditandai dengan kebebasan berekspresi, eksplorasi bentuk, serta penggunaan warna yang lebih berani, telah memengaruhi perkembangan motif batik kontemporer.

Salah satu tokoh yang mengembangkan batik kontemporer dengan pendekatan seni rupa modern adalah Hanang Mintarto melalui karyanya dalam Batik Banyu Sabrang yang beralamat di Sembungan, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo, DI Yogyakarta. Karya-karya batiknya

menunjukkan eksplorasi warna, motif, dan komposisi yang mengadopsi elemen-elemen seni rupa modern, menciptakan gaya batik yang unik dan inovatif.

Batik Banyu Sabrang Kulon Progo yang mengandalkan ciri khas goresan kuas pemilikinya sebagai unggulan. Batik Banyu Sabrang memiliki rumah produksi sekaligus *showroom* di wilayah Sembungan, Ngentakrejo, Lendah. membangun usaha tersebut sejak 17 April 2014 merupakan awal berdirinya Batik Banyu Sabrang. Batik Banyu Sabrang memiliki konsep batik abstrak atau batik kontemporer. Kendati demikian, Hanang mengaku enggan meninggalkan ciri pakem batik seperti jarik diangkat, tapi kami lebih fokus ke abstrak. Agar berbeda dengan batik lain, goresan kuas pada setiap produk Batik Banyu Sabrang. Menariknya goresan kuas ini harus dipertahankan, Hal ini dilakukan demi mempertahankan ciri khas Batik Banyu Sabrang berupa karakter goresan kuas pemilikinya. Usaha pembuatan Batik Banyu Sabrang dirintis karena didorong rasa penasaran. Batik membuat neneknya selalu sibuk saat Hanang berkunjung dimasa kecil. Beranjak dewasa, ia juga mendapat pelajaran tentang batik namun hanya teori saja tanpa praktik. Dari sana Hanang merasa penasaran untuk mencoba membatik. Bahkan meski tidak memiliki pengalaman membatik, ia nekat membuka usaha produksi batik pada 2014.

Sekarang pemasarannya sudah ke seluruh Indonesia bahkan berbagai negara di dunia seperti Singapura, Malaysia, Dubai, Lithuania dan Amerika. Pemasaran produk-produk batik 50 persen online dan 50 persen offline. Dibantu 30 pekerja tetap dan 72 pekerja freelance, kini Hanang mampu memproduksi batik lebih dari 250 lembar setiap bulan. Karya batik memasarkan produk dengan harga mulai dari Rp 100.000 per lembar hingga tidak terbatas, tergantung permintaan konsumen. Batik Banyu Sabrang berhasil meraih penghargaan dari Gubernur DIY dan Menteri Tenaga Kerja sebagai wirausaha produktif.

Batik sendiri merupakan seni tradisional membuat kain dengan teknik pewarnaan khusus yang menggunakan lilin untuk menahan warna pada bagian-bagian tertentu dari kain. Proses ini menghasilkan motif-motif yang khas dan beragam, yang menjadi ciri khas budaya Indonesia sejak tahun 2009 dan telah dinyatakan oleh UNSECO sebagai salah satu warisan dunia (Poon, 2020).

Batik kontemporer karya Hanang Mintarta mempunyai kiblat seperti karya lukis Jackson Pollock yang adalah pelukis Amerika yang terkenal dengan teknik "*drip painting*", bagian dari aliran *Ekspresionisme Abstrak*. Teori-teori utama yang terkait dengannya meliputi: Teori Ekspresi Emosional: Karyanya mencerminkan perasaan dan kondisi psikologisnya., Teori

Action Painting: Seni sebagai hasil dari gerakan tubuh dan ekspresi spontan., Teori Otomatisme Psikis: Dipengaruhi oleh surealisme, melukis tanpa perencanaan sadar. Teori Chaos dan Fraktal: Pola cipratan catnya menunjukkan struktur matematis alami. Karya Pollock merevolusi seni modern dengan menekankan spontanitas, energi, dan kebebasan ekspresi.

Batik Abstrak merupakan salah satu bentuk pengembangan batik yang mengedepankan kebebasan ekspresi dalam motif dan komposisinya. Berbeda dengan batik tradisional yang memiliki pola dan makna filosofis tertentu, batik abstrak menampilkan desain yang lebih spontan, eksperimental, dan tidak terikat pada aturan baku. Batik abstrak, garis, warna, serta bentuk dikombinasikan secara dinamis untuk menciptakan komposisi yang unik dan ekspresif. Teknik pewarnaan serta pencantingan pun sering kali dilakukan dengan cara yang lebih bebas, menghasilkan motif yang tidak berulang dan lebih individualistik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi para seniman dan perajin batik untuk bereksperimen dengan berbagai media, termasuk penggunaan teknik modern seperti pewarnaan sintetis dan pencampuran tekstur yang inovatif.

Meskipun tidak memiliki motif pakem seperti batik klasik, batik abstrak tetap mempertahankan esensi batik sebagai seni tekstil yang kaya akan eksplorasi visual. Kehadirannya menjadi bukti bahwa batik terus berkembang mengikuti zaman, menjadikannya lebih fleksibel dan relevan dalam dunia seni, fashion, serta dekorasi kontemporer.

Konteks ini, penting untuk meneliti bagaimana pengaruh perkembangan seni rupa modern terhadap motif batik kontemporer yang dihasilkan Hanang Mintarta. Kajian ini akan memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara seni rupa modern dan perkembangan batik, serta memberikan wawasan mengenai transformasi motif dalam seni batik Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Seni Rupa Modern

Seni Rupa Modern adalah gerakan seni yang berkembang sejak akhir abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20, ditandai dengan inovasi teknik, gaya, dan konsep yang menolak norma tradisional. Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang terjadi pada era modern.

Ciri utama Seni Rupa Modern adalah eksplorasi bentuk, warna, dan konsep yang lebih bebas serta subjektif. Para seniman modern menekankan ekspresi individu, abstraksi, dan eksperimentasi, sering kali menolak representasi realitas yang kaku. Berbagai aliran dalam Seni

Rupa Modern, seperti Impresionisme, Ekspresionisme, Kubisme, Dadaisme, dan Surealisme, menunjukkan bagaimana seni berevolusi menuju bentuk yang lebih personal dan inovatif. Dengan kebebasan berekspresi dan penggunaan teknik baru, Seni Rupa Modern membuka jalan bagi perkembangan seni kontemporer yang lebih beragam dan multidisiplin.

Batik Kontemporer

Batik kontemporer merupakan bentuk pengembangan batik yang tidak hanya mengandalkan pola tradisional, tetapi juga mengadopsi unsur-unsur modern dalam hal teknik, warna, maupun motif. Batik jenis ini lebih menekankan pada eksplorasi kreatif dan sering kali memiliki unsur visual yang lebih dinamis dibandingkan batik tradisional.

Batik Kontemporer adalah bentuk inovatif dari seni batik yang menggabungkan teknik tradisional dengan pendekatan modern dalam desain, warna, dan konsep. Berbeda dengan batik klasik yang biasanya mengikuti pola dan motif yang diwariskan turun-temurun, batik kontemporer menawarkan eksplorasi kreatif yang lebih bebas, sering kali mengadopsi elemen abstrak, figuratif, atau bahkan teknologi digital dalam proses pembuatannya.

Perkembangan batik kontemporer didorong oleh kebutuhan untuk menyesuaikan seni batik dengan dinamika zaman, baik dalam dunia fashion, dekorasi, maupun seni rupa. Para perancang dan seniman batik modern sering mengeksplorasi berbagai media, teknik pewarnaan baru, serta kombinasi dengan elemen budaya lain untuk menciptakan batik yang lebih relevan dengan selera global. Meskipun bersifat inovatif, batik kontemporer tetap mempertahankan esensi batik sebagai warisan budaya yang kaya akan makna filosofis. Dengan perpaduan antara tradisi dan modernitas, batik kontemporer menjadi simbol kreativitas yang terus berkembang dalam dunia seni dan desain.

Hanang Mintarta dan Batik Banyu Sabrang

Hanang Mintarto adalah seorang seniman batik yang mengembangkan Batik Banyu Sabrang dengan pendekatan seni rupa modern. Karya-karyanya mencerminkan eksplorasi warna yang lebih ekspresif, bentuk yang lebih bebas, serta kombinasi motif yang tidak terpaku pada pakem tradisional.

Ekspresionisme Abstrak

Jackson Pollock adalah salah satu tokoh utama dalam gerakan ekspresionisme abstrak. Ekspresionisme abstrak merupakan aliran seni yang berkembang di Amerika Serikat pada

tahun 1940-an dan 1950-an. Gerakan ini menekankan ekspresi emosional seniman melalui bentuk dan warna yang bebas tanpa representasi figuratif.

Teori utama dalam ekspresionisme abstrak mencakup:

- a. **Teori Ekspresi Emosional:** Menganggap bahwa karya seni mencerminkan perasaan dan pengalaman batin sang seniman.
- b. **Teori Otomatisme Psikis:** Dipengaruhi oleh Surrealisme, teori ini menyatakan bahwa seniman dapat menciptakan seni secara spontan tanpa campur tangan rasional yang ketat.
- c. **Teori Gestural Painting:** Mengutamakan gestur atau gerakan fisik dalam menciptakan karya seni, yang terlihat jelas dalam teknik "drip painting" Pollock.

Teknik "Drip Painting" dan Teori Action Painting

Salah satu kontribusi terbesar Pollock dalam dunia seni adalah teknik "drip painting", yang merupakan bagian dari "Action Painting". Teknik ini melibatkan peneteskan, pencipratan, dan penyaluran cat ke kanvas yang diletakkan di lantai.

Action Painting didasarkan pada:

- a. **Teori Fenomenologi Maurice Merleau-Ponty:** Menekankan hubungan antara tubuh, ruang, dan tindakan dalam penciptaan seni.
- b. **Teori Gestural Abstraction:** Menganggap bahwa gestur tubuh dalam proses melukis menjadi bagian dari esensi karya itu sendiri.
- c. **Teori Chaos dan Fraktal dalam Seni:** Beberapa penelitian sains menunjukkan bahwa pola cipratan cat Pollock mengikuti struktur fraktal, yang mencerminkan keseimbangan antara spontanitas dan keteraturan.

Interpretasi Karya Pollock

Menganalisis karya Pollock, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan:

- a. **Pendekatan Formalistik:** Menganalisis elemen visual seperti warna, garis, dan komposisi tanpa mempertimbangkan makna di baliknya.
- b. **Pendekatan Psikoanalisis:** Menghubungkan karya Pollock dengan pengalaman dan kondisi psikologisnya, termasuk pengaruh terapi Jungian.
- c. **Pendekatan Semiotika:** Menganalisis simbolisme dalam pola cipratan cat yang digunakan Pollock.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya dalam menganalisis pengaruh seni rupa modern terhadap motif batik kontemporer.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama:

1. Data Primer:
 - a) Wawancara mendalam dengan Hanang Mintarto, seniman batik dan pemilik Batik Banyu Sabrang.
 - b) Observasi langsung terhadap proses pembuatan batik dan karya-karya yang dihasilkan.
2. Data Sekunder:
 - a) Studi literatur terkait seni rupa modern, batik kontemporer, dan karya Jackson Pollock.
 - b) Dokumen dan arsip yang berkaitan dengan Batik Banyu Sabrang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara:

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Hanang Mintarto untuk menggali informasi mengenai proses kreatif, inspirasi, dan pengaruh seni rupa modern dalam karyanya.
2. Observasi:

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan batik di Batik Banyu Sabrang untuk memahami teknik dan metode yang digunakan.
3. Studi Dokumen:

Analisis terhadap literatur, artikel, dan dokumen terkait seni rupa modern dan batik kontemporer.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik melibatkan identifikasi pola dan tema yang muncul dari data, kemudian mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan. Proses analisis meliputi:

1. Reduksi Data:

Menyederhanakan data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data:

Menyajikan data dalam bentuk naratif dan visual untuk memudahkan analisis.

3. Penarikan Kesimpulan:

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan analisis data.

Validitas Data

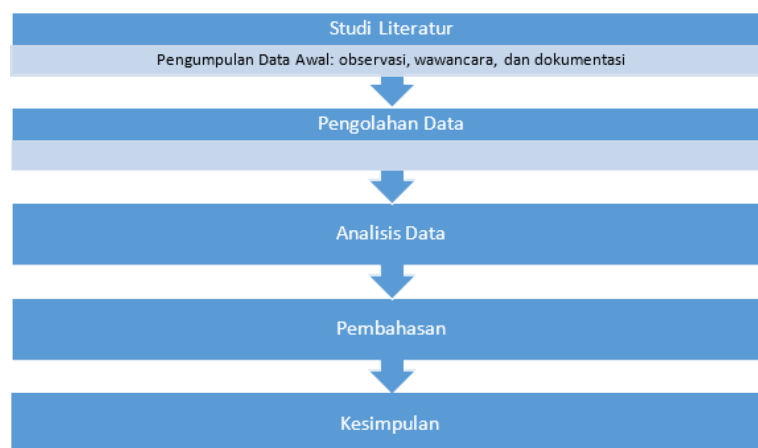
Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung penelitian tentang Jackson Pollock, seorang pelukis Amerika yang dikenal dengan teknik "drip painting"-nya. Dalam bagian ini, akan dijelaskan konsep-konsep utama dalam seni abstrak ekspresionisme, teknik melukis yang digunakan Pollock, serta teori-teori yang relevan dalam menganalisis karyanya.

Kesimpulan

Teori-teori yang telah dibahas dalam bab sebelumnya memberikan kerangka konseptual dalam memahami karya dan teknik Jackson Pollock. *Ekspresionisme abstrak*, teori *action painting*, serta pendekatan analitis seperti fenomenologi dan semiotika dapat membantu dalam menafsirkan makna dan dampak dari karya seni Pollock. Dengan memahami teori-teori ini, penelitian dapat lebih mendalam dalam mengeksplorasi pengaruh Pollock terhadap dunia seni modern)

Alur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Batik Banyu Sabrang** Alamat : Nglatiyan Kalurahan : Ngentakrejo, Kapanewon : Lendah. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan terhitung dari 1 maret hingga 30 agustus 2025.

Penelitian ini dilakukan oleh empat orang peneliti dengan rincian jabatan, alokasi waktu, dan tanggung jawab sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan dan Alokasi Waktu/Minggu	Tugas Penelitian
1.	Dr. Drs. Iswahyudi, M.Hum., Ketua	Ketua Peneliti 7 Jam/minggu	Menginterpretasikan gagasan mengenai Pengaruh Perkembangan Seni Rupa Modern Terhadap Motif Batik Kontemporer Karya Hanang Mintarta Dari Batik Banyu Sabrang
2.	Angga Sukma Permana, M. Sn.	Anggota Peneliti 7 Jam/Minggu	Menginterpretasikan gagasan mengenai Pengaruh Perkembangan Seni Rupa Modern Terhadap Motif Batik Kontemporer Karya Hanang Mintarta Dari Batik Banyu Sabrang
3.	Danti Rizki Amalia, M. Pd.	Anggota Peneliti 7 Jam/Minggu	Menginterpretasikan gagasan mengenai Pengaruh Perkembangan Seni Rupa Modern Terhadap Motif Batik Kontemporer Karya Hanang Mintarta Dari Batik Banyu Sabrang
4.	Dedy Sartono, M. Pd.	Anggota Peneliti 7 Jam/Minggu	Menginterpretasikan gagasan mengenai Pengaruh Perkembangan Seni Rupa Modern Terhadap Motif Batik Kontemporer Karya Hanang Mintarta Dari Batik Banyu Sabrang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perkembangan Seni Rupa Modern terhadap Motif Batik Kontemporer Karya Hanang Mintarta dari Batik Banyu Sabrang

1. Gambaran Umum Batik Banyu Sabrang

Batik Banyu Sabrang yang didirikan oleh Hanang Mintarta sejak 2014 di Kulon Progo berkembang pesat dengan ciri khas goresan kuas bebas yang menonjolkan ekspresi personal. Dalam kurun waktu 2014–2025, usaha ini melibatkan 30 pekerja tetap dan 72 pekerja lepas, serta mampu memproduksi ± 250 lembar batik/bulan. Pemasarannya sudah menjangkau pasar internasional (Singapura, Malaysia, Dubai, Lithuania, Amerika). Penghargaan dari Gubernur DIY dan Menteri Tenaga Kerja menguatkan posisi Batik Banyu Sabrang sebagai pionir batik abstrak kontemporer di Indonesia.

2. Hasil Observasi Visual

Hasil observasi langsung pada karya batik Hanang Mintarta, ditemukan beberapa ciri khas yang menunjukkan pengaruh seni rupa modern:

1. Teknik Goresan Kuas Bebas mirip dengan gestural painting ala Jackson Pollock.
2. Komposisi Abstrak tidak mengikuti pakem tradisional (parang, kawung, lereng).
3. Eksperimen Warna penggunaan warna-warna berani (merah marun, biru elektrik, kuning kontras).
4. Motif Individualistik setiap kain batik menjadi unik, tidak ada pola yang persis sama.
5. Tekstur Lapisan kombinasi canting, kuas, dan cipratan warna menciptakan kesan tiga dimensi.



Proses Berkarya Batik Banyu Sabrang

3. Hasil Wawancara dengan Hanang Mintarta

Hanang menuturkan bahwa keterlibatannya dalam aktivitas sosial berawal dari ketertarikannya terhadap permasalahan masyarakat sejak masa sekolah di SMSR Yogyakarta. Kegiatannya dimulai dari aktivitas sederhana yang kemudian berkembang menjadi program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dorongan utama yang membuatnya tetap konsisten adalah keinginan untuk memberikan manfaat nyata. Menurutnya, kontribusi sekecil apa pun, apabila dilakukan secara konsisten, akan mampu membawa dampak yang berarti bagi masyarakat luas. Perjalanannya, Hanang menghadapi sejumlah kendala. Tantangan yang paling menonjol adalah membangun kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan serta menjaga konsistensi tim. Tidak jarang ia menghadapi keraguan dari sebagian masyarakat yang belum yakin dengan hasil program. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu juga sering menjadi hambatan. Meski demikian, ia memiliki strategi tersendiri, yaitu dengan membangun komunikasi yang terbuka dan transparan, serta melibatkan masyarakat

dalam pengambilan keputusan. Dengan cara ini, rasa memiliki tumbuh sehingga partisipasi masyarakat dapat terjaga. Pengalaman yang paling berkesan baginya adalah saat melihat secara langsung masyarakat merasakan manfaat dari program yang dilaksanakan. Ada kepuasan tersendiri ketika usaha yang dilakukan membawa perubahan nyata, baik dari segi peningkatan kualitas hidup maupun dari sisi tumbuhnya solidaritas sosial. Hanang juga menekankan peran besar keluarga dan teman-temannya dalam mendukung aktivitas ini. Keluarga memberikan semangat dan pengertian, sedangkan lingkungan pertemanan kerap menghadirkan ide-ide baru serta bantuan konkret di lapangan.

Terkait keterampilan yang diperlukan untuk terjun ke dunia sosial, Hanang menegaskan bahwa komunikasi merupakan hal yang paling penting. Dengan komunikasi yang efektif, hubungan baik dengan masyarakat maupun antar anggota tim dapat terjalin dengan lebih kuat. Selain itu, ia menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi dengan situasi lapangan, serta sikap sabar dan konsisten, mengingat hasil dari kerja sosial umumnya baru terasa setelah proses panjang. Hanang juga menyoroti peran generasi muda dalam mendukung perubahan sosial. Ia menilai bahwa anak muda memiliki energi, kreativitas, dan keterbukaan terhadap hal-hal baru yang sangat penting dalam menciptakan inovasi. Dengan bimbingan yang tepat, generasi muda dapat menjadi motor penggerak utama yang memperkuat keberlanjutan program sosial. Oleh karena itu, ia berharap semakin banyak anak muda yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya masing-masing. Ke depan, Hanang memiliki harapan besar agar program yang dirintis dapat diperluas cakupannya dan direplikasi di berbagai wilayah. Tujuannya adalah agar program tersebut tidak hanya bergantung pada dirinya, melainkan mampu berjalan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Menurutnya, keberlanjutan jauh lebih penting daripada sekadar keberhasilan jangka pendek. Hanang juga menekankan bahwa perubahan sosial berawal dari langkah kecil. Ia mendorong masyarakat untuk tidak menunda atau menunggu hal besar, melainkan memulai dengan kontribusi sederhana sesuai kapasitas masing-masing. Sebagai penutup, Hanang menyampaikan pesan bahwa kepedulian adalah kunci dari lahirnya perubahan. Rasa peduli akan menumbuhkan solidaritas, yang pada gilirannya mendorong lahirnya kerja sama nyata di masyarakat. Dari wawancara ini dapat dipahami bahwa peran individu seperti Hanang sangat berarti dalam menginspirasi gerakan sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.



Dokumentasi Wawancara:

22 Agustus 2025 Pukul: 15.30 WIB

4. Analisis Tematik

- a. Modernisasi Motif – kebebasan bentuk dan warna dari seni rupa modern diterjemahkan dalam motif batik abstrak.
- b. Identitas Baru Batik – batik menjadi arena ekspresi individual dan komoditas global.
- c. Keterhubungan dengan Ekspresionisme Abstrak – teknik drip dan brushstroke Hanang serupa dengan karya Pollock.
- d. Transformasi Pasar – konsumen internasional lebih tertarik pada nilai estetis daripada nilai filosofis.

5. Temuan Penting

Pengaruh seni rupa modern terhadap karya batik kontemporer karya Hanang Mintarta tampak jelas melalui teknik spontan, kebebasan komposisi, dan penggunaan warna non-tradisional. Pola goresan kuas bebas yang diterapkan Hanang menunjukkan keterkaitan dengan prinsip *gestural painting* dalam ekspresionisme abstrak, di mana setiap motif lahir dari gerakan tubuh dan spontanitas emosional. Hal ini menandai adanya pergeseran batik dari sekadar medium dekoratif tradisional menuju karya seni yang menekankan kebebasan berekspresi. Motif-motif yang dihasilkan bukan hanya corak visual, tetapi juga cerminan emosi, energi, dan kreativitas personal sang seniman. Konteks pendidikan kriya, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting. Karya Hanang Mintarta tidak hanya memperlihatkan bagaimana batik dapat dipengaruhi oleh seni rupa modern, tetapi juga menghadirkan peluang untuk dijadikan sumber belajar yang kaya bagi mahasiswa. Dengan mempelajari integrasi antara tradisi batik dan prinsip seni rupa modern, mahasiswa dapat mengembangkan perspektif baru dalam inovasi

desain sekaligus memahami bahwa batik adalah media yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini mampu memperkuat pendidikan kriya sebagai ruang eksplorasi kreatif sekaligus pelestarian budaya yang relevan dengan kebutuhan global.



Hasil Karya Batik Banyu Sabrang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan seni rupa modern, khususnya aliran Ekspresionisme Abstrak, berpengaruh signifikan terhadap motif batik kontemporer karya Hanang Mintarta. Batik Banyu Sabrang menghadirkan wajah baru batik sebagai seni ekspresif yang relevan dengan pasar global, sekaligus mempertahankan teknik tradisional. Batik kini diposisikan sebagai warisan budaya sekaligus media eksplorasi kreatif yang dinamis, menembus batas geografis dan kultural.

Saran

a. Bagi Seniman Batik

Mengeksplorasi pengaruh seni rupa modern dan kontemporer untuk memperkaya motif batik.

b. Bagi Pendidikan Kriya

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar mengenai inovasi batik kontemporer.

c. Bagi Industri Batik

Perlu strategi branding yang menonjolkan keunikan ekspresi artistik agar batik Indonesia semakin kuat di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

Coomaraswamy, A. K. (1999). *The Transformation of Nature in Art*. Harvard University Press.

- Kusmiati, R. (2017). *Batik Kontemporer: Inovasi Motif dan Warna dalam Seni Batik Modern*. Yogyakarta: Pustaka Batik.
- Soekanto, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Seni*. Bandung: Alfabeta.
- Karmel, P. (1999). *Jackson Pollock: Interviews, Articles, and Reviews*. The Museum of Modern Art.
- Naifeh, S., & Smith
- Gillow, J., & Sentance, B. (2003). *World Textiles: A Visual Guide to Traditional Techniques*. Thames & Hudson.
- Gittinger, M. (2005). *Master Dyers to the World: Technique and Trade in Early Indonesian Textiles*. Yale University Press.
- Heringa, R. (2010). *Batik Drawn in Wax: 200 Years of Batik Art from Indonesia in the Tropenmuseum Collection*. KIT Publishers.
- Widodo, P. (2012). *Batik Kontemporer: Eksplorasi Motif dan Warna dalam Seni Batik Modern*. Penerbit Kanisius